

# **PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 22 KOTO LALANG KOTA PADANG**

**Indrawati<sup>1</sup>, Erman Har<sup>1</sup>, Erwinsyah Satria<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta

E-mail : indrawati One @ yahoo.com

---

## **Abstract**

The purpose of this study is to describe the increasing interest in science and learning outcomes using the model of Problem Based Learning in the fifth grade students of Elementary School 22 Koto Lalang Padang City. Type of research is a class action (class action research), the approach used is qualitative and quantitative approaches. Subjects were fifth grade students of Elementary School 22 Koto Lalang Padang City, amounting to 10 people. The data of this study in the form of aspects of teacher observations, student questionnaires charge sheet, student interest observations and test results. Source of interest and the results of the test implementation of the science lesson by using the model of Problem Based Learning in the fifth grade Elementary School 22 Koto Lalang Padang City. The results showed an increase in the: a) Implementation of the observation of students interests first cycle was 59.52% in the second cycle to be 95.23%. b) Average student learning outcomes first cycle and second cycle to 77. Thus, Problem Based Learning Model to increase interest in science and learning outcomes in fifth grade Elementary School students 22 Koto Lalang Padang City. Therefore, it is suggested to other researchers to use the model of Problem Based Learning is on other subjects and can improve learning interests and learning outcomes Elementary School Level.

**Keywords: Interests, Results Learning, Problem Based Learning Model**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini mempunyai peranan penting bagi kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPA menekankan pada diri siswa sendiri dan alam sekitar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di

lingkungan siswa, pengetahuan siswa akan bertahan lama karena siswa menggali sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Selanjutnya, pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama bertugas sebagai guru di SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang, pembelajaran IPA di SD ini belum dilakukan secara maksimal. Guru

cenderung menjelaskan materi yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan materi dengan masalah sehari-hari siswa yang sesuai dengan materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran IPA, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru ini mengakibatkan : (1) Tebenturnya guru dalam mengembangkan sikap ilmiah pada siswa, (2) kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran IPA, (3) Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun memberikan tanggapan terhadap pembelajaran. (4) Kurangnya minat siswa dalam membangun pengalaman belajar. (5) Rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu, siswa menjadi kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa lelah, bosan, sering meribut, dan kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajarnya. Guru harus

memotivasi siswa untuk menggali pengetahuannya sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran.

Dalam tinjauan pustaka pada model PBM, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model PBM tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama. Untuk memecahkan masalah dengan model PBM ini, siswa dituntut untuk melakukan penyelidikan yang berupa pengamatan ataupun bereksperimen (percobaan). Jadi, model PBM ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di SD karena siswa dapat memecahkan masalah dengan menggali pengetahuan sendiri untuk solusi pemecahannya melalui kegiatan pengamatan ataupun eksperimen model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang

lingkupnya. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir dalam memecahkan masalah sehingga memperoleh pengalaman langsung yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang”.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti akan melakukan penelitian ini di kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan selama 1 bulan yang bertepatan pada semester II di SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni terhitung dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK digunakan untuk pemecahan masalah praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis.

Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan lapangan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak bagi makhluk hidup dan lingkungan dengan menggunakan model PBM pada siswa kelas V SDN yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM pada siswa di kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari subjek terteliti

yakni siswa kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Tes hasil belajar
- c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi aspek guru dan observasi minat siswa serta mencakup hasil tes kemampuan siswa aspek kognitif.

- a. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPA. Aktivitas guru yang diamati berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran PBM. Sedangkan, aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi minat siswa.
- b. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang diambil oleh teman sejawat dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM. Dokumentasi dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran secara detail mengenai proses pembelajaran tersebut. Dokumentasi ini dapat memperkuat data karena dengan

dokumentasi peneliti dapat mengetahui suasana dalam proses pembelajaran, baik dilihat dari aspek guru maupun aspek siswa.

- c. Tes yang akan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang minat dan hasil belajar siswa. Alat yang akan digunakan dalam tes adalah dengan menggunakan butir soal untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Untuk penghitungan persentase dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Nasution, (dalam Guslaini, 20:27) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diharapkan

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (dalam Aderuslana, 2007:6) ditentukan sebagai berikut :

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 69% = Cukup

70% - 79% = Baik

< 59% = Kurang

Kriteria keberhasilan tindakan adalah 70%. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang adalah 71. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 71. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 70% siswa mendapat nilai  $\geq$  71.

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumur berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata- rata nilai

$\sum$  = Jumlah siswa dengan nilai  $\geq$  71

N = Jumlah Siswa

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi.
2. Reduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.
4. Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan data yang telah didapat

dan merupakan kegiatan akhir dari hasil penelitian.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan dengan menggunakan model PBM dalam pembelajaran tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak bagi makhluk hidup dan lingkungan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistimatis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer pada waktu pelaksanaan tindakan pelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri di kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan pertama sampai tindakan akhir pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat berdasarkan Tabel dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

## Pelaksanaan Proses Pembelajaran

### Aspek Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	13	65%
2	15	75%
Rata-rata	14	70%

### 2. Data hasil observasi minat siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar angket minat siswa, dan lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum hasil angket menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model PBM cukup bisa mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Secara umum minat siswa yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

### Persentase Observasi Minat Siswa Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	52,38%	Kurang
2	66,66%	Cukup
Rata-rata	59,52%	Kurang

### 3. Data hasil belajar pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait evaluasi hasil belajar, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor yang diperoleh tesnya.

### Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan		% Target Ketuntasan
		Tuntas	Belum Tuntas	
10	63	5 (50%)	5 (50%)	( 71% )

Pada pelajaran siklus I terlihat dengan jelas bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengikuti tes secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Sebagaimana yang terdapat pada lampiran 17 halaman 151 dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I terlihat dengan jelas bahwa 5 orang yang belum mencapai nilai diatas KKM dengan persentase 50% dan 5 orang lagi sudah mencapai nilai diatas KKM.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 71% dari jumlah siswa. Sementara ketercapaian ketuntasan belajar siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin melanjutkan dan meningkatkannya pada

siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini diamati oleh 2 orang teman sejawat. Teman sejawat tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBM. Pengamatan yang dilakukan *observer* mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pengisian lembar angket, observasi minat siswa dan evaluasi dilakukan dengan mencatat sesuai yang terdapat pada lembar pengamatan.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru

### Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Persentase
II	18	90 %

2. Data hasil observasi minat siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar angket minat siswa, dan lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### Persentase Observasi Minat Siswa Siklus II

Siklus	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
II	95,23%	Sangat Baik

3. Data hasil belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait evaluasi hasil belajar, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor yang diperoleh dari tes.

### Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan		Target KKM %
		Tuntas	Belum Tuntas	
10		9 (90%)	1 (10%)	( 71% )

Pada pembelajaran siklus II terlihat dengan jelas bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengikuti tes secara keseluruhan sudah tergolong sangat baik dan nilai hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dijelaskan hanya 1 orang yang tidak tuntas dan 9 orang tuntas dengan nilai yang sangat memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II berakhir pada pertemuan pertama dan tidak

dilanjutkan lagi ke pertemuan yang berikutnya karena sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 90%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: 1) Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan, 2) memperbanyak bacaan dan diberikan kepada semua anggota kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok dapat membaca dan memahami isi bacaan dengan baik, 3) masing-masing siswa dalam kelompok melakukan percobaan untuk penyelidikan, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, dan 5) lebih memotivasi siswa agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok.

### **Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Persentase</b>
<b>I</b>	<b>70%</b>
<b>II</b>	<b>90%</b>
<b>Target</b>	<b>71%</b>

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model PBM pada siklus 1 memiliki persentase 70% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model PBM.

### **b. Minat Siswa**

Berdasarkan data minat belajar siswa yang diperoleh dari angket pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan minat belajar siswa.

### **Perbandingan Angket Minat Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>1</b>	<b>I</b>	<b>68,17</b>
<b>2</b>	<b>II</b>	<b>91,58</b>

Berdasarkan perbandingan angket dari nilai rata-rata ketiga indikator minat siswa yang diberikan pada siklus I terdapat peningkatan persentase pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 68,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,58.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan sehubungan dengan peningkatan minat belajar siswa adalah:

- a) Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa merasa senang dalam belajar, karena saat belajar dalam belajar kelompok



siswa mendapatkan banyak informasi dari siswa lain.

- b) Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menarik minat siswa. Hal ini dikarenakan penyajian pembelajaran dengan model ini telah dirancang oleh guru semenarik mungkin.

Berdasarkan angket minat belajar yang diisi oleh siswa tergambar bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan belajar siswa, karena pembelajaran menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

### C. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan paparan data analisis penelitian siklus II, penerapan model PBM dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan model PBM pada pembelajaran IPA di SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

### Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah yang tuntas	Persentase dan jumlah yang belum tuntas	Nilai rata-rata secara klasikal
I	50% = (5 orang)	50% = (5 orang)	63
II	90% = (9 orang)	10% = (1 orang)	83

Berdasarkan Tabel tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 5 orang (50%) dan yang belum tuntas ada 5 orang (50%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 63. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 9 orang (90%) dan yang belum tuntas belajar hanya satu orang (10%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 40%. Sedangkan untuk nilai rata-rata secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu 77 dengan persentase 77% dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

## **D. KESIMPULAN**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM pada siswa kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang dibuat sesuai KTSP. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 7.6 mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. RPP dirancang sesuai dengan tahap-tahap model PBM
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PBM terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran yang berkaitan dengan aspek guru dan minat siswa. Aspek guru siklus I diperoleh 65% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria keberhasilan sangat baik dan observasi minat siswa siklus I diperoleh 54,76% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,71%
3. dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PBM

dilaksanakan dengan tahap-tahap: orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Penggunaan PBM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 63% meningkat menjadi 83% atau meningkat sekitar 20% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
5. Penggunaan PBM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kota Padang, berdasarkan KKM sudah mencapai nilai ketuntasan yang terlihat pada rekapitulasi siklus I dan Siklus II yaitu 77% dan ini sudah melebihi dari KKM yang diharapkan yaitu 71%.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM layak

dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. Untuk menerapkan penggunaan model PBM dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami RPP dengan menggunakan model PBM yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas minat siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tahap model PBM dalam proses pembelajaran yaitu: a) Tahap orientasi siswa pada masalah, b) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) tahap melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, d) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model PBM diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah, karena terbukti adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2004. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Harun.Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: Remaja Rosdakarya.
- S. Rositawaty dan Muharam. 2008. *Senang Belajar IPA SD Kelas V*. Jakarta: BSE.
- Sukidin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit : Insan Cendikia
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.